

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup paling sempurna bagi seluruh umat manusia. Ia mengandung petunjuk, hukum, nilai moral, dan prinsip kehidupan yang menjadi dasar bagi seorang muslim dalam menjalani kehidupannya. Keagungan Al-Qur'an tidak hanya terletak pada kandungannya, tetapi juga pada susunan bahasanya yang indah dan mukjizat. Untuk itu, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan bentuk penghormatan terhadap wahyu Allah sekaligus ibadah yang memiliki kedudukan mulia. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Muzzammil ayat 4, "*wa rattilil qur'āna tartīlā*", yang berarti "*bacalah Al-Qur'an dengan tartil*" suatu perintah yang menegaskan pentingnya membaca Al-Qur'an secara perlahan, jelas, dan sesuai kaidah (Surya and Fanreza 2024).

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar tentu tidak hadir secara tiba-tiba. Ia memerlukan proses pembelajaran yang terarah dan berkesinambungan. Dalam konteks ini, tahsin Al-Qur'an memiliki peran sentral. Tahsin berarti memperindah dan memperbaiki bacaan dengan memperhatikan makharrijul huruf, sifat-sifat huruf, panjang dan pendek bacaan, penempatan waqaf, serta aturan-aturan tajwid lainnya. Tahsin bukan hanya tentang memperbaiki kesalahan teknis, tetapi juga membentuk kebiasaan membaca yang benar sehingga mencerminkan kesungguhan seorang muslim dalam berinteraksi dengan kalamullah. Tanpa tahsin, seorang muslim akan kesulitan untuk mencapai bacaan yang mendekati standar Nabi SAW dan para sahabat (Nimim Ali, Jumahir, and Mursyidi 2024).

Kebutuhan akan pembelajaran tahsin di lembaga pendidikan Islam formal semakin meningkat seiring dengan perkembangan pendidikan pada era modern. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beragamnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an saat memasuki jenjang pendidikan. Sebagian

peserta didik telah memiliki kemampuan membaca yang baik, sedangkan sebagian lainnya masih berada pada tahap dasar, bahkan belum mampu mengenali dan membedakan huruf-huruf hijaiyah secara tepat. Perbedaan kemampuan tersebut kerap dijumpai pada siswa yang baru memasuki jenjang sekolah menengah pertama, khususnya mereka yang baru pertama kali menempuh pendidikan di lingkungan pesantren. Apabila kondisi ini tidak ditangani melalui pembelajaran yang terarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka proses pembelajaran Al-Qur'an akan sulit mencapai hasil yang optimal (Muadz Fathi and Hasanah 2023a).

Padahal, Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt. sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya, **ذٰلِكَ** **الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ** yang artinya, "*Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa*" (QS. Al-Baqarah [2]: 2). Allah Swt. juga berfirman, **شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي اُنزِلَ فِيْهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدٰى وَالْفُرْقَانِ** yang berarti, "*Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia, penjelasan mengenai petunjuk itu, dan pembeda antara yang benar dan yang batil*" (QS. Al-Baqarah [2]: 185). Berdasarkan ayat-ayat tersebut, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar melalui pembelajaran tahsin merupakan langkah awal yang sangat penting agar peserta didik dapat memahami kandungan Al-Qur'an sekaligus menjadikannya sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan Allah SWT.

Dalam konteks pencarian metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, Metode Bin Baz menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan karena dianggap relevan, praktis, dan terstruktur. Metode ini dinisbahkan kepada Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, seorang ulama besar yang kontribusinya dalam dakwah dan pendidikan sangat luas. Metode Bin Baz menekankan tiga hal utama: ketepatan makhraj, pembentukan sifat huruf, dan penerapan hukum tajwid secara bertahap, yang semuanya diajarkan melalui proses *talaqqi* dan *musyafahah*. Artinya, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi

secara langsung menirukan bacaan guru sehingga proses koreksi terjadi secara efektif (Muadz Fathi and Hasanah 2023b).

Keunggulan metode ini terletak pada pendekatan sistematisnya. Siswa diajarkan mulai dari tingkatan paling dasar mengenal huruf dan makhrajnya kemudian meningkat ke tata cara penyusunan huruf dalam kata, hingga akhirnya membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang benar. Bimbingan langsung dari guru membuat pembelajaran lebih personal, tepat sasaran, dan sesuai dengan kebutuhan kemampuan masing-masing siswa. Metode inilah yang membuat pendekatan Bin Baz sangat cocok diterapkan pada siswa SMP yang sedang berada pada fase awal pembentukan kemampuan membaca yang benar (Al Muiz and Umatin 2022).

SMP Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren yang berkomitmen menjadikan Al-Qur'an sebagai fondasi utama dalam seluruh proses pembelajaran. Sebelum berstatus sebagai Sekolah Menengah Pertama (SMP), lembaga ini menyelenggarakan pendidikan pada jenjang Salafiyah Wustho yang memadukan pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum dalam lingkungan pesantren. Seiring dengan kebijakan terbaru Kementerian Agama Republik Indonesia mengenai penataan kelembagaan pendidikan keagamaan Islam, nomenklatur Salafiyah Wustho secara bertahap akan dihapus mulai tahun 2027. Menindaklanjuti kebijakan tersebut, Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta melakukan proses perizinan perubahan status dari Salafiyah Wustho menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai bentuk penyesuaian terhadap regulasi yang berlaku. Perubahan ini bertujuan untuk memperkuat legalitas kelembagaan serta memastikan penyelenggaraan pendidikan tetap sesuai dengan standar pendidikan nasional, tanpa menghilangkan karakteristik khas pesantren yang selama ini menjadi identitas lembaga (Zakariya and Al Amudy 2023).

SMP Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta tetap mempertahankan visi dan sistem pendidikan berbasis pesantren yang menitikberatkan pada pembinaan akhlak, penguatan nilai-nilai keislaman, dan pembelajaran Al-Qur'an. Dengan motto "Membangun Karakter Islami yang Kokoh", sekolah ini tidak

hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada peningkatan kualitas interaksi peserta didik dengan Al-Qur'an. Salah satu program unggulannya adalah program tahsin Al-Qur'an berbasis Metode Bin Baz yang dilaksanakan secara sistematis melalui tes penempatan (*placement test*), pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan, penyampaian materi tajwid yang aplikatif, serta praktik membaca secara intensif menggunakan metode *talaqqi* dan *musyafahah* di bawah bimbingan guru tahsin dan *muro'i* yang kompeten. Dengan demikian, perubahan status menjadi SMP tidak mengubah substansi pendidikan yang dijalankan, melainkan semakin memperkuat komitmen lembaga dalam mencetak generasi Qur'ani yang unggul dalam akademik, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih dan sesuai kaidah tajwid.

Observasi awal pada siswa kelas VII menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan mendasar yang memerlukan perhatian khusus. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf yang mirip bentuk maupun makhrajnya. Kesalahan paling umum terjadi pada huruf seperti ح، خ، غ، ع yang membutuhkan keluaran suara dari jalur tertentu di tenggorokan. Selain itu, banyak siswa belum memahami hukum tajwid seperti mad thabi'i, idgham, ikhfa', dan iqlab. Ada juga siswa yang berhenti membaca di tempat yang tidak tepat karena belum memahami kaidah waqaf dan ibtida'. Kesulitan ini semakin kompleks karena sebagian siswa baru pertama kali mondok, sehingga proses adaptasi dengan lingkungan pesantren turut memengaruhi fokus dan kemampuan belajar mereka. Tidak sedikit pula yang belum mengenal huruf hijaiyah secara jelas, bahkan masih terbata-bata dalam membaca ayat pendek (Nahdiyah and Zamroji 2022).

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa program tahsin di SMP ICBB tidak hanya menjadi program pendukung, tetapi justru sebuah kebutuhan mendesak. Dengan kondisi kemampuan siswa yang sangat beragam, metode Bin Baz dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap dan sistematis. Melalui pembelajaran yang intensif dengan bimbingan yang terarah, diharapkan siswa

dapat memperbaiki kesalahan bacaan mereka sekaligus membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an yang benar (Sartika et al. 2023).

Urgensi penelitian mengenai implementasi program tahsin Al-Qur'an dengan metode Bin Baz menjadi sangat kuat, terutama karena minimnya penelitian di Indonesia yang mengkaji metode ini dalam konteks pendidikan formal tingkat SMP. Sebagian besar penelitian lebih banyak mengulas metode-metode populer seperti Iqra, Ummi, atau Qiraati, sementara metode Bin Baz yang memiliki kekhasan tersendiri belum banyak dikaji secara empiris. Padahal, efektivitas metode ini dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sangat layak untuk diteliti lebih dalam, terutama pada siswa kelas VII yang sedang berada pada tahap transisi dari pendidikan dasar menuju pendidikan menengah (Peni Widiyanti Nugraha Mulia, Ikin Asikin, and Dinar Nur Inten 2024)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana program tahsin dengan metode Bin Baz dilaksanakan di SMP ICBB, bagaimana faktor pendukung dan penghambatnya, serta bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam menyusun strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif di tahun ajaran berikutnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga turut mendukung tujuan besar pendidikan Islam yaitu membentuk generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan terampil membaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar (Surya and Fanreza 2024).

## **B. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan terkait implementasi program tahsin Al-Qur'an dengan metode Bin Baz, yaitu:

1. Masih terdapat siswa kelas VII yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, khususnya dalam penerapan makharijul huruf, sifat huruf, dan hukum tajwid.
2. Pelaksanaan program tahsin belum sepenuhnya berjalan optimal karena perbedaan kemampuan dasar siswa yang cukup signifikan, sehingga guru harus melakukan penyesuaian metode pengajaran.
3. Tidak semua siswa mendapatkan kesempatan latihan membaca secara intensif dan berulang, sehingga perkembangan kemampuan membaca mereka berjalan tidak merata.
4. Kompetensi guru dalam menerapkan metode Bin Baz berbeda-beda, sehingga kualitas proses pembelajaran tahsin tidak selalu seragam pada setiap kelompok belajar.
5. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti program tahsin masih bervariasi; sebagian siswa kurang memiliki kedisiplinan dalam muroja'ah dan latihan mandiri di luar jam pelajaran.
6. Lingkungan sekolah dan rumah belum sepenuhnya mendukung budaya literasi Al-Qur'an, sehingga siswa kurang mendapatkan stimulasi lanjutan untuk memperbaiki bacaan mereka di luar kelas.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan, maka fokus penelitian dalam kajian ini diarahkan pada:

1. Bagaimana implementasi program tahsin Al-Qur'an dengan metode Bin Baz pada siswa kelas VII di SMP Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahsin Al-Qur'an menggunakan metode Bin Baz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
3. Upaya dan strategi guru tahsin dalam menerapkan metode Bin Baz secara efektif, terutama dalam proses talaqqi, tashih, tadrib, dan penggunaan materi bertahap sesuai kemampuan siswa.

4. Dampak implementasi metode Bin Baz terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII, dilihat dari aspek makharijul huruf, sifat huruf, hukum tajwid, dan kelancaran membaca.

### **C. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program tahsin Al-Qur'an dengan Metode Bin Baz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta pada Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program tahsin Al-Qur'an dengan Metode Bin Baz di SMP Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil implementasi program tahsin Al-Qur'an dengan Metode Bin Baz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program tahsin Al-Qur'an dengan Metode Bin Baz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program tahsin Al-Qur'an dengan Metode Bin Baz di SMP Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.
3. Untuk mendeskripsikan hasil implementasi program tahsin Al-Qur'an dengan Metode Bin Baz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu pendidikan Al-Qur'an, khususnya dalam bidang tahsin dan pembelajaran membaca Al-Qur'an di lembaga pendidikan formal tingkat SMP. Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi pengembangan teori mengenai implementasi metode Bin Baz dan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pemahaman bahwa keberhasilan pembelajaran tahsin dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti sistem pembelajaran yang terstruktur, kompetensi guru dalam menerapkan metode, teknik talaqqi dan tashih, serta kondisi lingkungan belajar siswa. Temuan ini dapat menjadi landasan teoretis bagi penelitian selanjutnya terkait model pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan aplikatif.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru Tahsin**

Penelitian ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai strategi, pendekatan, dan teknik pembelajaran yang efektif dalam penerapan metode Bin Baz. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk mengevaluasi serta meningkatkan kualitas pengajaran tahsin, khususnya dalam aspek makharijul huruf, sifat huruf, dan hukum tajwid. Selain itu, penelitian ini membantu guru dalam menentukan pola pembinaan yang tepat sesuai kemampuan awal siswa kelas VII.

#### **b. Bagi Siswa (Peserta Didik)**

Penelitian ini diharapkan menciptakan proses pembelajaran tahsin yang lebih nyaman, mudah dipahami, dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Dengan penerapan metode Bin Baz secara terstruktur, siswa dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, lebih percaya diri dalam membaca, serta memiliki motivasi

yang lebih besar untuk memperbaiki bacaan di rumah maupun di sekolah.

c. Bagi Sekolah (SMP Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta)

Hasil penelitian dapat menjadi masukan berharga bagi sekolah dalam mengevaluasi efektivitas program tahsin yang telah dilaksanakan. Temuan mengenai faktor pendukung dan penghambat dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas kurikulum tahsin, meningkatkan kompetensi guru, menyediakan fasilitas pembelajaran yang lebih memadai, serta memperkuat budaya literasi Al-Qur'an di lingkungan sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji implementasi metode Bin Baz ataupun metode tahsin lainnya. Penelitian ini juga membuka peluang kajian lanjutan terkait efektivitas pembelajaran berbasis talaqqi, pengembangan modul tahsin modern, strategi peningkatan motivasi siswa, dan inovasi media pembelajaran Al-Qur'an dalam konteks pendidikan formal.

## **F. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini disusun secara sistematis ke dalam tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir, yang saling berkaitan satu sama lain.

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri atas halaman judul sebagai identitas karya ilmiah, nota dinas, serta surat pernyataan keaslian skripsi sebagai bentuk legalitas dan tanggung jawab penulis. Selanjutnya disajikan motto dan persembahan yang mencerminkan motivasi serta ungkapan penghargaan penulis. Kata pengantar berisi ungkapan rasa syukur dan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusunan skripsi. Abstrak dan abstract memuat ringkasan penelitian dalam bahasa

Indonesia dan bahasa Inggris. Bagian ini diakhiri dengan daftar isi yang memberikan gambaran keseluruhan isi skripsi.

## 2. Bagian Isi

### a. Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan dan urgensi dilakukannya penelitian. Selanjutnya disajikan identifikasi masalah dan fokus penelitian untuk membatasi ruang lingkup kajian. Perumusan masalah disusun dalam bentuk pertanyaan penelitian. Tujuan penelitian menjelaskan arah yang ingin dicapai, sedangkan manfaat penelitian menguraikan kontribusi yang diharapkan, baik secara teoretis maupun praktis.

### b. Bab II Tinjauan Teoritis

Bab ini memuat landasan teori yang relevan sebagai dasar konseptual penelitian. Teori-teori diuraikan secara sistematis untuk mendukung analisis terhadap permasalahan yang diteliti. Selain itu, disajikan pula penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan dan untuk menunjukkan posisi penelitian dalam kajian ilmiah.

### c. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian. Uraian mencakup tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, informan kunci (key informant), teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pendekatan deskriptif interpretatif dalam mengolah dan menafsirkan data.

### d. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan secara sistematis. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan dibahas secara mendalam dengan mengaitkannya pada teori-teori yang relevan. Pembahasan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah serta memberikan interpretasi terhadap temuan penelitian.

### e. Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Selain itu, disajikan saran-saran yang ditujukan kepada pihak terkait sebagai rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi terdiri atas daftar pustaka yang memuat sumber referensi yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya dilengkapi dengan lampiran-lampiran berupa dokumen pendukung, seperti jadwal pelajaran, kurikulum tingkat satuan pendidikan, catatan observasi, dokumentasi kegiatan pembelajaran, dokumentasi wawancara, serta instrumen penelitian. Bagian ini ditutup dengan biodata dan sertifikasi penulis sebagai informasi tambahan mengenai penulis.